

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak hanya mencakup komponen pengetahuan akademis, tetapi juga mencakup berbagai faktor yang terkait dengan pengembangan kualitas diri dan kapasitas untuk terlibat secara sosial. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam proses transformasi individu menjadi individu yang utuh. Mahasiswa mendapatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda karena mereka dihadapkan pada berbagai kesulitan akademis selama berada di kampus.<sup>3</sup> Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa harus memiliki kesadaran emosional yang kuat dan keterampilan sosial yang sangat baik, serta kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi secara positif terhadap lingkungan akademik dan masyarakat secara keseluruhan.

Kecerdasan emosional sangat penting bagi mahasiswa untuk mengendalikan emosi mereka sendiri, memahami emosi orang lain, dan menghadapi stres dan masalah dalam lingkungan akademik. Kemampuan untuk mendeteksi dan mengendalikan emosi secara efektif memungkinkan siswa untuk tetap tenang dan fokus dalam menghadapi kesulitan akademik, sedangkan memahami emosi orang lain memungkinkan mereka untuk terlibat secara empatik dan merespons masalah akademik. Berinteraksi secara empatik

---

<sup>3</sup> A Indahwaty Sidin and Rhapyalyani Herno Della, 'Perilaku Organisasi' (Literasi Nusantara, 2021). hlm 8-11

dan menanggapi kebutuhan orang lain.<sup>4</sup>

Memiliki sikap sosial yang inklusif dan toleran sangat penting untuk menciptakan iklim kampus yang damai dan mendukung. Mahasiswa harus memahami dan menghargai variasi budaya, latar belakang, dan perspektif. Komunikasi dan kolaborasi yang efektif sangat penting untuk membina hubungan yang positif dengan teman sebaya, instruktur, staf, dan anggota komunitas lainnya di kampus. Mengenali dan mengelola emosi secara efektif merupakan komponen penting dalam mempertahankan sikap sosial yang menyenangkan.<sup>5</sup> Hal ini membantu anak-anak dalam menjaga keseimbangan emosi saat menghadapi tekanan akademis atau sosial dan berinteraksi secara positif dengan teman sebayanya. Mengenali dan mengendalikan emosi sangat penting untuk membina interaksi sosial yang sehat, meningkatkan hubungan, dan mempromosikan suasana kampus yang damai

Kecerdasan emosional secara signifikan berdampak pada pandangan sosial yang positif. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Mereka mampu menunjukkan empati, memberikan bantuan yang penting, dan secara efektif mengelola emosi mereka sendiri. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menghindari reaksi berlebihan atau menyebabkan kerugian selama

---

<sup>4</sup> Akhmeda Farkhaeni, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Konsep Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta', 2011. hlm 11

<sup>5</sup> Haerul Ikhsan NIM, 'Peran Organisasi kemahasiswaan Terhadap Komunikasi Efektif Mahasiswa Iain Kendari (Studi Pada Organisasi UKM Seni dan Hmi Komisariat Al-Ghazalii)' (IAIN KENDARI, 2022).

interaksi dengan orang lain.<sup>6</sup>

Sikap sosial yang baik dapat berdampak positif pada pertumbuhan kecerdasan emosional individu. Sikap sosial yang positif seperti empati, toleransi, kerja sama, dan menghargai keragaman mendorong pertumbuhan kecerdasan emosional dalam lingkungan yang mendukung. Dalam konteks sosial yang kondusif, individu memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan bereaksi terhadap emosi, serta mengembangkan kecerdasan emosional dalam interaksi sosial sehari-hari.

Kecerdasan emosional secara signifikan mempengaruhi pandangan sosial individu di masyarakat. Orang dengan kecerdasan emosional yang kuat dapat menunjukkan empati, responsif, dan kasih sayang terhadap orang lain. Mereka memiliki kemampuan untuk menangani konflik, berkomunikasi dengan baik, menunjukkan kesadaran sosial, terlibat dalam perbaikan masyarakat, dan mengambil posisi kepemimpinan yang konstruktif. Kecerdasan emosional sangat penting dalam masyarakat untuk membina hubungan yang harmonis, memberikan kontribusi yang konstruktif, dan menjaga interaksi yang sehat dengan orang lain.

Kecerdasan emosional secara signifikan berdampak pada pandangan sosial siswa. Siswa dengan kecerdasan emosional yang kuat dapat bekerja sama secara efektif, berkomunikasi dengan jelas, dan menunjukkan kepekaan dan

---

<sup>6</sup> Kadek Ari Wisudayanti, 'Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Penanaman Pendidikan Karakter', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.2 (2020), 135–46.

kesadaran diri. Mereka memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang sukses. Program pembelajaran yang komprehensif yang mendorong pengembangan kecerdasan emosional sangat penting untuk membantu siswa memperoleh sikap sosial yang positif, memberikan kontribusi yang signifikan, dan menciptakan hubungan yang sehat dalam konteks pendidikan tinggi.<sup>7</sup>

Beberapa anak menunjukkan kecerdasan emosional yang sangat baik, sementara yang lain merasa sulit untuk menunjukkan kasih sayang kepada teman sebayanya, terutama dalam konteks pelajaran agama Islam. Sikap egosentris dan kurangnya keinginan untuk menerima pendapat orang lain dalam diskusi kelompok sering terlihat. Fenomena ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan pandangan sosial pribadi, serta dampaknya terhadap interaksi interpersonal.

Beberapa masalah dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Masalah mendasar adalah tidak adanya toleransi terhadap ide-ide yang beragam, yang dapat menghambat diskusi kelompok atau argumen akademis. Selain itu, adanya kendala dalam empati juga menjadi masalah, karena beberapa mahasiswa mungkin kesulitan untuk memahami sudut pandang lain atau menunjukkan empati terhadap pengalaman orang lain.<sup>8</sup> Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini, sangat penting untuk meningkatkan dan

---

<sup>7</sup> Mohd Idris Dalimunthe, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area', *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5.2 (2020), 99–108.

<sup>8</sup> Observasi di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022. pada tanggal 10 November 2023

mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya kecerdasan emosional untuk menumbuhkan sikap sosial yang inklusif di lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendorong kecerdasan emosional dan membangun sikap sosial yang sehat pada siswa untuk mengembangkan rasa hormat, pemahaman, dan toleransi terhadap pendapat yang beragam. Dengan demikian, menumbuhkan hubungan interpersonal yang bersahabat dan menguntungkan.<sup>9</sup>

Dalam lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UAD Yogyakarta, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Kurangnya toleransi terhadap perbedaan pendapat menjadi salah satu masalah utama yang dapat menghambat diskusi kelompok atau debat akademis. Selain itu, adanya keterbatasan dalam berempati juga menjadi kekhawatiran, di mana sebagian mahasiswa mungkin kesulitan untuk memahami perspektif yang berbeda atau merespons dengan empati terhadap pengalaman orang lain. Ketidakmampuan dalam mengelola konflik secara konstruktif juga menjadi perhatian, karena dapat mengakibatkan ketegangan antarindividu atau kelompok yang merugikan proses belajar-mengajar. Terakhir, kurangnya kesadaran sosial terhadap isu-isu sosial atau kebutuhan masyarakat juga menjadi tantangan, karena dapat menghambat kontribusi mahasiswa dalam perbaikan sosial atau pelayanan masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rosmiati Ramli and Nanang Prianto, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional', *Jurnal Al-Ibrah*, 8.1 (2019), 14–29.

<sup>10</sup> Haerul Ikhsan NIM, 'Peran Organisasi kemahasiswaan Terhadap Komunikasi Efektif Mahasiswa Iain Kendari (Studi Pada Organisasi UKM Seni dan Hmi Komisariat Al-Ghazalii' (IAIN KENDARI, 2022).

Mahasiswa menunjukkan berbagai sikap sosial saat berinteraksi, dengan beberapa mahasiswa menunjukkan sikap sosial yang tinggi, rendah, atau konsisten. Berbagai faktor mempengaruhi sikap sosial mahasiswa, termasuk interaksi sosial yang mereka lakukan selama perkuliahan dan kehidupan kampus. Peneliti melakukan penelitian untuk menilai pengaruh pengalaman sosial mahasiswa selama perkuliahan dan kehidupan kampus terhadap pandangan sosial mereka, khususnya berfokus pada kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial mahasiswa di perguruan tinggi.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kecerdasan emosional, untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan sikap sosial mahasiswa PAI di UAD Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UAD. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap sikap sosial mahasiswa PAI UAD, tingkat kecerdasan emosional mahasiswa, dan tingkat sikap sosial mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti susun di atas, peneliti merumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad

Dahlan Yogyakarta ?

2. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian yang akan peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap sikap sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang serta permasalahan yang peneliti susun, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Adanya penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial, diharapkan bisa memberikan wawasan baru dan dukungan empiris bagi konsep dan teori kecerdasan emosional, serta membantu dalam mengembangkan pemahaman kita tentang aspek-aspek psikologis yang

terkait dengan kecerdasan emosional, serta bisa menjadi suatu referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial: Dengan melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kedua konstruk ini. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan model dan teori yang lebih akurat tentang bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi sikap sosial.

### **b. Bagi Pendidik**

Penelitian ini dapat membantu dosen dan pengajar untuk memahami pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dalam pendidikan. Pendekatan pendidikan yang holistik mencakup tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional dan sosial dari mahasiswa pendidikan agama Islam.

### **c. Bagi Mahasiswa PAI**

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan interaksi sosial serta mereka dapat mengembangkan keterampilan seperti empati, pengendalian diri, dan pemecahan konflik yang dapat membantu mereka berinteraksi dengan sesama dengan cara yang baik, saling menghormati, dan



membangun hubungan yang harmonis dalam konteks agama Islam.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Peneliti atau penulis menyusun pembahasan agar pembahasan tertara dan tersistem dengan baik guna memudahkan untuk dibaca, maka sistematika pembahasan akan disusun menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan: Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka: Bagian ini menjelaskan tentang kerangka teori, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis

BAB III Metode Penelitian: Bagian ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, Teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta Teknik analisi data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bagian ini memaparkan hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup: Bagian ini menyajikan kesimpulan, dan saran.